


BURUNG-BURUNG

WILAYAH PERTAMBANGAN DI SULAWESI TENGGARA



**AMBENG
MUH RUSLAN UMAR
TAUFIK AHMADY
CHARLES ANDRIANTO
MUHAMMAD AL ANSHARI
NURUL MAGFIRAH SUKRI**

BURUNG-BURUNG WILAYAH PERTAMBANGAN DI SULAWESI TENGGARA

Penulis : Ambeng
Muh Ruslan Umar
Taufik Ahmady
Charles Andrianto
Muhammad Al Anshari
Nurul Magfirah Sukri

Fotografer : Nurul Magfirah Sukri
Erwin Adhe Rashidy

ISBN : 978-623-495-286-5

Copyright © Desember 2022
Ukuran: 14,8 cm x 21 cm; Hal: xvi + 172

Desainer sampul : Muhammad Al Anshari
Penata isi : Muhammad Al Anshari

Cetakan 1, Desember 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
CV. Literasi Nusantara Abadi
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11
Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak
baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis
dari penerbit.



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga buku Burung-Burung Wilayah Pertambangan di Sulawesi Tenggara ini dapat diselesaikan. Buku ini berisi tentang keanekaragaman jenis burung yang berada pada kawasan PT Antam. Data yang ditampilkan dalam buku ini merupakan hasil survei yang dilakukan selama empat tahun di wilayah PT Antam Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara sejak 2018 hingga 2021.

Hasil gambar merupakan foto yang didokumentasikan secara langsung pada lokasi yang berbeda-beda disekitar wilayah perusahaan. Setiap spesies dilengkapi dengan deskripsi singkat dan status konservasi berdasarkan *International Union for Conservation of Nature Red List of Threatened Species (IUCN)*, *Convention on International Trades on Endangered Species of Wild Flora and Fauna (CITES)*, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 . Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan informasi data burung pada kawasan PT Antam Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa pemilik alam semesta atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan buku Burung-Burung Wilayah Pertambangan di Sulawesi Tenggara ini dapat terlaksana dengan baik. Merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Antam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara serta seluruh staf dan jajarannya, BBIHPMM Makassar, dan Departemen Biologi FMIPA Unhas yang telah membantu kami dalam penyusunan buku ini. Kehadiran buku ini selain dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, juga dapat membantu mengenali spesies – spesies burung yang berada disekitar wilayah pertambangan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Erwin Adhe Rashidy dan Nurul Magfira Sukri untuk koleksi foto burung yang indah. Kepada Muhammad Al Anshari atas partisipasinya dalam mengatur desain dan tata letak. Akhir kata kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Pemantauan Flora Fauna Antam yang tidak kami tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan buku Burung Burung di kawasan PT Antam, Tbk UBPN Sulawesi Tenggara.

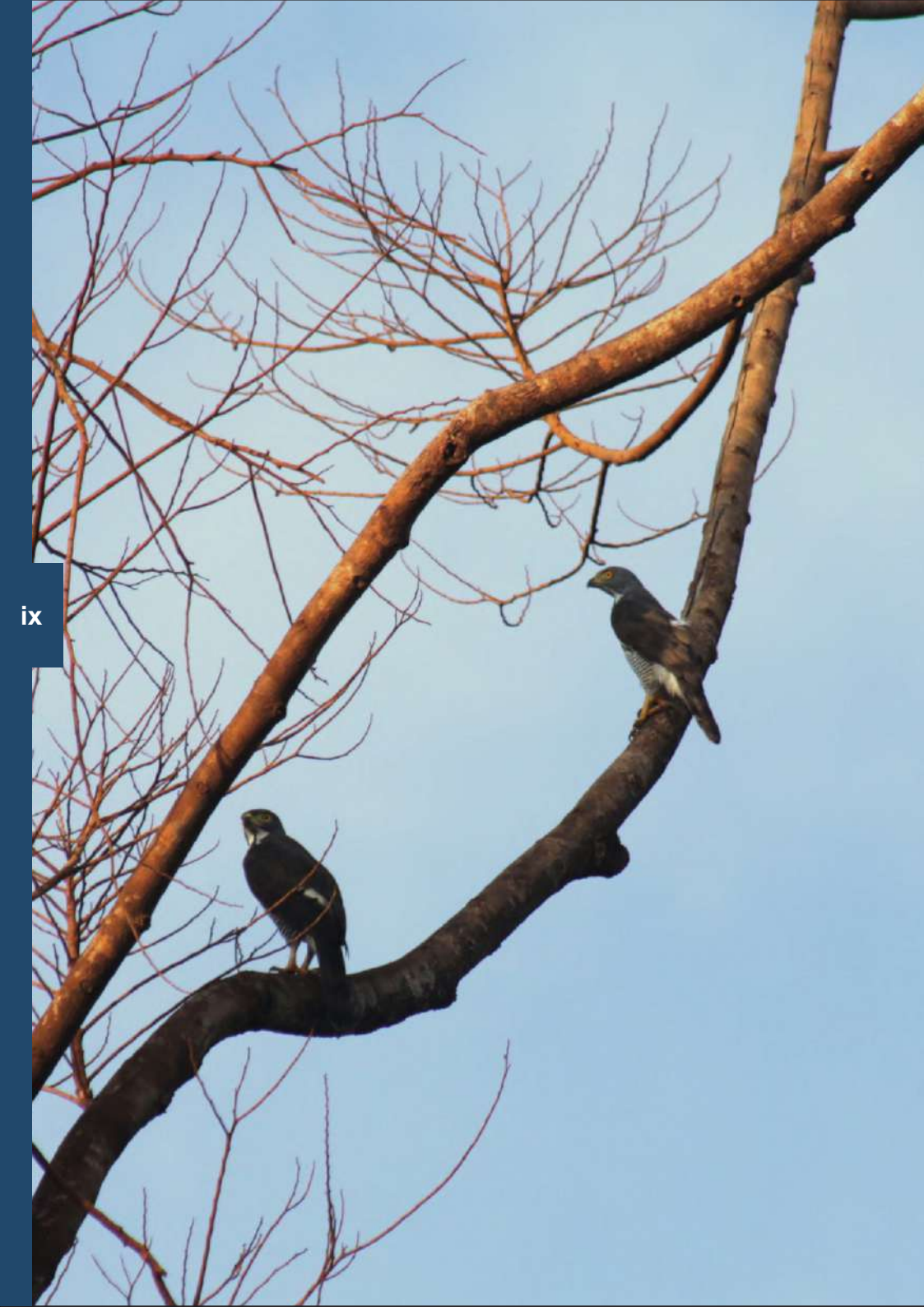
Daftar Isi

| | |
|----------------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iii |
| KATA SAMBUTAN | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| PENDAHULUAN..... | x |
| Morfologi Burung | xiii |
| Perilaku | xiii |
| Habitat | xiv |
| Pengambilan Data | xv |
| Identifikasi Spesies | xvi |
| Accipitridae | 2 |
| Elang sulawesi..... | 4 |
| Elang-laut dada-putih..... | 6 |
| Elang-ular sulawesi..... | 8 |
| Elang bondol..... | 10 |
| Elang tikus..... | 12 |
| Elang-alap nipon..... | 14 |
| Baza pasifik..... | 16 |
| Alcedinidae..... | 18 |
| Cekakak sungai..... | 20 |
| Apodidae..... | 22 |
| Walet sapi..... | 24 |
| Ardeidae..... | 26 |
| Cangak merah..... | 28 |
| Kuntul besar..... | 30 |
| Kuntul kecil..... | 32 |
| Blekok sawah..... | 34 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| Kowak-malam merah..... | 36 |
| Kokokan laut..... | 38 |
| Artamidae..... | 40 |
| Kekep babi..... | 42 |
| Bucerotidae | 44 |
| Kangkareng sulawesi..... | 46 |
| Campephagidae..... | 48 |
| Kapasan sayap-putih..... | 50 |
| Kepudang-sunggu sulawesi..... | 52 |
| Kepudang-sunggu tunggir-putih..... | 54 |
| Caprimulgidae..... | 56 |
| Cabak kota..... | 58 |
| Columbidae..... | 60 |
| Punai gading..... | 62 |
| Walik kembang..... | 64 |
| Tekukur biasa..... | 66 |
| Perkutut jawa..... | 68 |
| Uncal sultan..... | 70 |
| Merpati-hutan metalik..... | 72 |
| Covidae..... | 74 |
| Gagak hutan..... | 76 |
| Gagak sulawesi..... | 78 |
| Cuculidae..... | 80 |
| Kadalan sulawesi..... | 82 |
| Wiwik kelabu..... | 84 |
| Wiwik uncuing..... | 86 |
| Kangkok sulawesi..... | 88 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| Dicaeidae..... | 90 |
| Cabai panggul-kelabu..... | 92 |
| Cabai panggul-kuning..... | 94 |
| Dicruridae..... | 96 |
| Srigunting jambul-rambut..... | 98 |
| Estrildidae..... | 100 |
| Bondol cokelat..... | 102 |
| Hemiprocnidae..... | 104 |
| Tepekong jambul..... | 106 |
| Meropidae..... | 108 |
| Kirk-kirik australia..... | 110 |
| Kirk-kirik laut..... | 112 |
| Monarchidae..... | 114 |
| Kehicap sulawesi..... | 116 |
| Muscicapidae..... | 118 |
| Decu belang..... | 120 |
| Nectariniidae..... | 122 |
| Burung-madu sriganti..... | 124 |
| Burung-madu hitam..... | 126 |
| Burung-madu kelapa..... | 128 |
| Oriolidae..... | 130 |
| Kepudang kuduk-hitam..... | 132 |
| Passeridae..... | 134 |
| Burung-gereja erasia | 136 |
| Psittacidae..... | 138 |
| Serindit sulawesi..... | 140 |

| | |
|----------------------------|------------|
| Pycnonotidae..... | 142 |
| Cucak kutilang..... | 144 |
| Rallidae..... | 146 |
| Mandar-padi zebra..... | 148 |
| Scolopacidae..... | 150 |
| Gajahan penggala..... | 152 |
| Sturnidae..... | 154 |
| Perling kecil..... | 156 |
| Timaliidae..... | 158 |
| Pelanduk sulawesi..... | 160 |
| Zosteropidae..... | 162 |
| Kacamata laut..... | 164 |
| Kacamata gunung..... | 166 |
| Kacamata sulawesi..... | 168 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 169 |



Pendahuluan

Burung merupakan satwa yang mampu menempati berbagai tipe habitat dan keberadaannya sangat dipengaruhi oleh faktor abiotik maupun biotik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keanekaragaman burung dalam suatu komunitas adalah kondisi struktur vegetasi, dimana struktur vegetasi yang kompleks dan heterogen diduga memiliki keanekaragaman jenis burung yang tinggi. Struktur dan komposisi vegetasi pada suatu areal merupakan komponen penting bagi kehidupan burung, yakni sebagai tempat tinggal, beristirahat, mencari pakan, berlindung dari predator, dan berkembang biak.

Analisis fauna burung di dalam ekosistem penting dilakukan untuk mengetahui respon biologi terhadap perubahan lingkungan terutama akibat degradasi kualitas lingkungan. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis struktur komunitas burung dapat memberikan gambaran keanekaragaman suatu komunitas, sehingga kondisi komunitas di suatu habitat dapat diperkirakan.

Inventarisasi burung yang dilakukan berada pada wilayah PT Antam Tbk, yaitu berada pada area $4^{\circ} 12' 20.55''$ – $4^{\circ} 11' 6.79''$ LS dan $121^{\circ} 35' 26.94''$ – $121^{\circ} 36' 59.75''$ BT di area Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Titik pengamatan burung tersebar di beberapa wilayah di dalam kawasan PT Antam Tbk, mencakup WTU (Wilayah Tambang Utara), WTT (Wilayah Tambang Tengah), WTS (Wilayah Tambang Selatan), WTPM (Wilayah Tambang Pulau Maniang), Kawasan Mangrove, serta wilayah di luar pertambangan (area perumahan dan perkantoran).

Pengamatan burung dilakukan diberbagai tipe habitat, dengan rincian sebagai berikut:

1. Area terganggu, yaitu lahan terbuka yang masih aktif digunakan sebagai front penambangan maupun fasilitas penunjang sebagai Stockyard.
2. Area revegetasi tahun pertama (revegetasi 2020), yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia satu tahun atau kurang pada saat pelaksanaan pemantauan ini.
3. Area revegetasi tahun kedua (revegetasi 2019), yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia di atas satu tahun dan kurang dari dua tahun pada saat pelaksanaan pemantauan ini.
4. Area revegetasi tahun ketiga (revegetasi 2018), yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia di atas dua tahun dan kurang dari tiga tahun pada saat pelaksanaan pemantauan ini.
5. Area revegetasi tahun keempat (revegetasi 2017), yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia di atas tiga tahun dan kurang dari empat tahun pada saat pelaksanaan pemantauan ini.
6. Area revegetasi tahun kelima (revegetasi 2016), yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia di atas empat tahun dan kurang dari lima tahun pada saat pelaksanaan pemantauan ini.

7. Area revegetasi tahun keenam (revegetasi 2015), atau lebih, yakni area lahan bekas tambang yang telah selesai ditambang dan telah dilakukan rehabilitasi dan berusia di atas lima tahun dan kurang dari enam tahun pada saat pelaksanaan pemantauan ini atau lokasi rehabilitasi lahan bekas tambang lainnya yang dianggap cukup tua dan dapat dijadikan pembanding terhadap area revegetasi lainnya.
8. Area tidak terganggu/*virgin*, yakni area yang tertutup vegetasi pada area IUP PT Antam Tbk UBPN Sulawesi Tenggara yang tidak mendapat gangguan akibat operasi perusahaan dan dapat menjadi gambaran rona awal pada area tersebut.

Morfologi Burung

Burung (aves) memiliki ciri khusus yaitu: tubuh ditutupi dengan bulu, memiliki dua pasang anggota alat gerak, anggota anterior mengalami modifikasi menjadi sayap, sedangkan sepasang anggota posterior yang disesuaikan untuk hinggap dan berenang. Kaki memiliki jari empat buah; cakar terbungkus oleh kulit yang menanduk dan bersisik. Mulutnya termodifikasi menjadi paruh yang terbungkus oleh zat tanduk. Burung masa kini tidak memiliki gigi. Tungkai memiliki empat jari atau kurang, tarsometatarsus tertutup oleh kulit mengalami penandukan dan pada umumnya berbentuk sisik. Ekor berfungsi menjaga keseimbangan dan mengatur kendali saat terbang. Paruh merupakan modifikasi bibir, kulit luar yang mengeras dan membentuk sarung zat tanduk dan membungkus tonjolan tulang pada rahang.

Perilaku

Tingkah laku hewan merupakan suatu kondisi penyesuaian terhadap lingkungan dan pada banyak kasus merupakan hasil dari seleksi alam. Perilaku mencari makan burung (foraging) sering digunakan untuk pengujian penggunaan habitat dan menjelaskan struktur komunitas burung yang menggunakan sumber daya yang sama. Lokasi bersarang (roosting site) dan lokasi mencari makan pada burung adalah tidak sama. Oleh karena itu berbagai jenis burung harus melakukan perpindahan. Aktivitas istirahat, mencari makan dan berpindah tempat pada masing-masing spesies memiliki perilaku yang berbeda. Untuk burung nokturnal, aktif mencari makan pada saat mulai senja/sore hingga pagi hari. Sedangkan jenis burung yang

aktif pada siang hari akan terbang meninggalkan sarang pada pagi menuju tempat mencari makan dan terbang kembali ke sarang pada sore hari. Perilaku burung yang lain adalah loafing, yaitu keadaan tidak bergerak yang mencakup berbagai perilaku seperti tidur (sleeping), bertengger (sitting), berdiri (standing), membersihkan bulu (preening) dan buang air (defecating) yang dilakukan di luar wilayah teritorial berbiak. Selain mencari makan, burung menghabiskan waktunya dengan bermalas-malasan di tempat-tempat yang aman / terlindungi dari bahaya.

Habitat

Habitat adalah kawasan yang terdiri dari berbagai komponen, yaitu kesatuan fisik dan biotik yang dipergunakan sebagai tempat hidup serta berkembangbiak, namun tidak semua satwa menggunakan satu habitat untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Tumbuhan yang ada di suatu habitat merupakan faktor penting karena beberapa bagian dari tumbuhan seperti biji, bunga, dan jaringan vegetatif dapat menjadi sumber pakan. Keberadaan burung di suatu habitat terkait dengan faktor fisik lingkungan seperti tanah, udara, cahaya, cahaya matahari serta faktor biologis yang mencakup vegetasi dan satwa lainnya. Penggunaan habitat oleh burung berubah-ubah tergantung penampakan habitat yang menyediakan makanan. Perubahan aktivitas makan pada struktur vertikal dibagian tanaman sangat terlihat oleh penyebaran pakan di pohon tersebut.

Pengambilan Data

Data fauna burung diperoleh dengan menggunakan metode titik hitung (Point Count), Visual Encounter Survey (VES) dan Sound Call Back. Pengambilan data primer untuk analisis keanekaragaman burung dilakukan dengan Point Count dengan metode IPA (Index Point of Abundance) (Bibby et al., 2000). Penentuan jalur dilakukan secara purposive berdasarkan tipe habitat, dengan jumlah titik sebanyak 5 titik pengamatan, dan jarak antar titik ± 200 meter. Pendataan dilakukan selama 20 menit di tiap titik pengamatan. Dilakukan pencatatan terhadap burung yang dijumpai secara visual maupun non visual (suara), meliputi waktu perjumpaan, jenis dan jumlah burung, jarak antara pengamat dengan burung, dan aktivitas burung yang berada dalam radius 50 meter dari pengamat.

Metode Visual Encounter Survey (VES) digunakan untuk mencatat jenis tambahan. Data yang dicatat meliputi jenis fauna burung yang ditemukan di dalam maupun di luar transek. Pencatatan dilakukan di luar waktu pengamatan dengan metode titik hitung, seperti perjalanan menuju transek. Metode ini tidak menghitung jumlah individu yang ditemukan sehingga tidak dimasukkan ke dalam perhitungan kepadatan dan keanekaragaman namun digunakan untuk mengetahui jumlah kekayaan jenis fauna burung secara kualitatif (Manley et al., 2006).

Metode Sound Call Back, dilakukan di titik tertentu, selama waktu pengamatan. Metode menggunakan perekam suara dan mengeluarkan suara salah satu jenis burung. Metode ini efektif untuk memancing jenis burung dan menimbulkan reaksi teritorial dari burung yang bersangkutan, sehingga mau menghampiri (MacKinnon et al., 2010).

Identifikasi Spesies

Identifikasi spesies burung mengacu pada buku “Bird of the Philippines, Sumatra, Java, Bali, Sulawesi, The Lesser Sundas and The Moluccas” (Arlott, 2018). Serta identifikasi suara dengan merujuk ke database suara Bird of The World – Cornell Lab of Ornithology dan webarea xeno-canto.org. Sementara itu, untuk penamaan bahasa Indonesia, mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan nama Inggris dan Ilmiah yang diperbaharui mengikuti sumber data taksonomi Birds of The World – Cornell Lab of Ornithology.



Accipitridae

Accipitridae adalah famili burung kecil hingga besar dengan paruh yang sangat bengkok dan morfologi yang bervariasi berdasarkan pola makan. Famili ini memakan berbagai mangsa dari serangga hingga mamalia berukuran sedang, dengan beberapa memakan bangkai dan beberapa memakan buah. Accipitridae memiliki distribusi kosmopolitan, ditemukan di semua benua di dunia (kecuali Antartika). Beberapa spesies hidup bermigrasi (animaldiversity.org).

Elang Sulawesi

Nisaetus lanceolatus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Perut dan penutup sayap bawah bergaris hitam putih, mesial bercoret hitam, dada merah-karat, ekor bergaris lebar dengan jarak teratur, sera dan kulit muka agak gelap, dan tungkai berbulu. (Coates BJ & Bishop KD)

Habitat : Hidup di hutan primer dan sekunder di pegunungan dan dataran rendah, sekitar 0-2.000 mdpl. Endemik di Sulawesi dan pulau-pulau sekitarnya, termasuk Bangka, Lembeh, Muna, Buton, Pelen, Taliabu, dan Mangole di gugusan pulau Sula (eagleencyclopedia.org)

Makanan: Burung, mamalia, reptil, dan ayam.

Kebiasaan: Bertengger di dahan yang tersembunyi sambil menunggu mangsa, kemudian menukik cepat saat menyerang mangsa. Lebih suka berburu di padang rumput terbuka sekitar hutan.

Elang Laut Dada Putih

Haliaeetus leucogaster



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Berukuran 61–74 cm, juvenile umumnya coklat pada bagian atas dan coklat pucat pada bagian bawah; ekor berwarna putih dengan pita subterminal hitam. Ketika melayang, kedua sayap terbentang berbentuk “V” dan tampak pola bawah sayap hitam dan putih. (Coates BJ & Bishop KD)

Habitat : Pantai berbatu, pulau kecil dan terkadang danau besar.

Makanan : Burung ini makan dengan mematak ikan dari air, dan terkadang memakan bangkai

Kebiasaan : Individu dewasa tidak banyak bergerak dan hanya meninggalkan sarangnya ketika ingin mencari makan. Burung ini menyerang mangsanya dengan menukik turun dari tempat bertengger atau menukik ke dalam setelah mengitarinya dari atas (animaldiversity.org).

Elang-ular Sulawesi

Spilornis rufipectus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Berukuran 41-50 cm, burung dewasa memiliki jambul pendek, kepala kehitaman dengan kulit wajah kuning, punggung coklat-coklat tua, dan bagian bawah berwarna karat dengan bintik putih yang lebar. Ketika terbang tampak kehitaman dengan garis putih lebar tunggal yang mencolok di bagian belakang sayap dan ekor (Coates BJ & Bishop KD).

Habitat : Hutan, tepi, sawah, dan daerah berhutan jarang dari dataran rendah hingga pegunungan. Terbatas di Sulawesi, Kepulauan Banggai dan Sula.

Makanan : Kadal, ular, dan tikus

Kebiasaan : Individu dewasa diketahui tidak banyak bergerak. Burung ini berburu dari tempat bertengger, menunggu hingga waktu yang lama sebelum turun ke tanah dan menyambar mangsanya (eagleencyclopedia.org).

Elang Bondol

Haliastur indus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Berwarna merah terang dengan kepala, leher, dan dada berwarna putih. Berukuran 43-51 cm., memiliki ekor yang membulat dan tidak bercabang. (indiabiodiversity.org).

Habitat : Biasanya ditemukan berpasangan di dekat perairan pedalaman seperti sungai, danau, dan sawah yang tergenang air, sering kali di dekat area tempat tinggal atau budidaya.

Makanan : Ikan, katak, ular, kelelawar, tikus, kadal dan serangga. Seringkali juga terlihat mengais sampah makanan.

Kebiasaan : Burung yang relatif pemalu dan sering ditemukan diganggu oleh burung gagak yang berusaha merebut makanannya.

Elang tikus

Elanus caeruleus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Merupakan elang terkecil (28-35 cm), berwarna abu-abu di atas dan putih di bawah, memiliki garis hitam di atas mata, memiliki bercak hitam di bahu yang terlihat saat istirahat dan terbang. Saat ditutup, ujung sayap memanjang melampaui ekor putih pendek (indiabiodiversity.org).

Habitat : Semak terbuka, padang rumput dan budidaya, seperti lereng yang lebih rendah dari bukit, dan pertanian.

Makanan : Serangga dan mamalia kecil.

Kebiasaan : Sering terlihat soliter atau berpasangan, bertengger di tiang yang sama selama beberapa hari. Menjatuhkan mangsa dari tempat bertenggernya atau saat melayang di udara ke wilayah teritorinya.

Elang-alap Nipon

Accipiter gularis



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Berukuran 23-32 cm, berwarna abu-

abu tua di bagian atas dan bergaris halus dengan jingga kecoklatan di bagian bawah. Jantan memiliki strip hitam di sayap bawah. Betina berwarna coklat tua di bagian atas, bagian bawah outih dengan strip gelap (Coates BJ & Bishop KD).

Habitat : Bukit berhutan yang tidak terlalu lebat dan habitat dataran rendah. Ketika musim dingin bermigrasi ke Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, dan beberapa daerah di Selat Sunda.

Makanan : Kelelawar dan burung.

Kebiasaan : Umumnya tidak mencolok, bertengger di dedaunan lebat di pohon yang cukup tinggi. Saat musim dingin hidup soliter tetapi selama migrasi dilakukan dalam kawanan besar (Coates BJ & Bishop KD).

Baza Pasifik

Aviceda subcristata



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Elang berukuran sedang yang mencolok dengan sayap lebar berbentuk dayung yang mencubit di dekat tubuhnya. Ketika bertengger mudah dibedakan dari spesies lain dengan jambul hitam kecil di belakang kepala yang berwarna abu-abu dan mata kuning besar. Terdapat garis-garis coklat menonjol di perutnya yang putih. (Coates BJ & Bishop KD)

Habitat : Hutan dataran rendah dan perbukitan primer dan sekunder dengan pohon yang tinggi, tepi hutan dan lahan budidaya kayu..

Makanan : Kadal dan serangga yang ada di pepohonan.

Kebiasaan : Biasanya terlihat sendiri-sendiri atau berpasangan, terkadang berkelompok. Sering bertengger mencolok di pucuk-pucuk pohon. (Arlott, 2018).

Alcedinidae

Alcedinidae (King Fisher) adalah burung berukuran kecil hingga sedang dengan kepala besar, leher pendek, kaki pendek, dan paruh panjang dan tebal. Famili ini biasanya memiliki sayap bulat dan ekor pendek. Alcedinidae umumnya berwarna-warni dan memiliki tanda yang jelas, seringkali dengan warna biru dan hijau di bagian atas, dan campuran merah, oranye dan putih di bagian bawah (animaldiversity.org).

Cekakak Sungai

Todiramphus chloris



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Mahkota dan bagian atas biru atau

biru kehijauan; kerah leher belakang dan bagian bawah berwarna putih; paruhnya kokoh. Tengkluk sering kelihatan bercak keputih-putihan. Iris coklat, paruh atas abu tua, paruh bawah pucat, kaki abu-abu. Burung betina dan remaja sedikit lebih kusam (Coates BJ & Bishop KD).

Habitat : Sering mengunjungi hutan bakau dan sungai pasang surut, terkadang mendiami habitat pesisir lainnya, termasuk perkebunan kelapa di pulau-pulau.

Makanan : Kadal, serangga besar, katak, ulat, dan cacing.

Kebiasaan : Bertengger menunggu mangsanya di pepohonan, pagar, atau kolam dekat saluran air. Sering ditemukan 1-2 ekor di tempat yang sama, dan jarang dalam kelompok yang besar.

Apodidae

Famili burung walet, dengan ukuran kecil (9-25 cm) biasanya dengan bulu hitam atau coklat. Beberapa spesies memiliki warna putih di tenggorokan atau area pantat dan beberapa spesies memiliki warna coklat cerah atau tenggorokan kemerahan. Jantan dan betina adalah monomorfik (mirip) dan mampu terbang dengan kecepatan tinggi, dan memiliki kemampuan untuk menangkap serangga dengan sayapnya, sehingga dapat makan saat terbang. Semua burung walet memiliki kaki yang pendek dan kaki yang kecil dengan cakar yang tajam dan melengkung; mereka tidak dapat hinggap, tetapi mereka dapat menempel pada permukaan vertikal seperti tebing dan dinding gua yang berfungsi sebagai tempat bertengger (Britannica.com).

Walet Sapi

Collocalia esculenta



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Walet sapi merupakan jenis walet yang berukuran paling kecil, yaitu hanya berukuran 9,5 – 10 cm. Bagian atas berwarna biru tuayang mengkilap atau hijau kebiruan, tunggir abu-abu kehijauan, dan perut keputih-putihan. Ekornya sedikit bercelah. Matanya berwarna cokelat gelap, paruh berwarna hitam.

Habitat : Habitatnya meliputi semua ketinggian, baik di padang rumput berpohon terbuka maupun hutan.

Makanan : Serangga, terutama tawon kecil.

Kebiasaan : Umumnya terbang berkelompok, tidak beraturan. Burung ini tidak kuat terbang jauh. Biasanya terbang rendah hanya berputar-putar di dekat permukaan tanah atau sungai untuk mandi dan minum. Jika mencari makan, sering mengitari pohon-pohon besar dan tinggi yang banyak serangganya.

Ardeidae

Ardeidae memiliki ciri yaitu tinggi dan berkaki panjang, dan memiliki paruh yang panjang. Famili ini dapat ditemukan di lahan basah di seluruh dunia, dengan makanan berupa ikan, kepiting, dan kadang-kadang katak, mamalia kecil, bahkan burung muda. Famili ini memiliki susunan tulang belakang di leher membentuk engsel, yang dapat mereka gunakan untuk menombak ikan dengan kecepatan yang tinggi
(animaldiversity.org)

Cangak Merah

Ardea purpurea



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Berleher kecil dan panjang, berwarna ungu muda keabu-abuan, kepala dan leher berwarna merah karat dengan garis-garis hitam, sayap atas berwarna abu-abu, perut dan sayap bawah berwarna merah karat dan hitam.

Habitat : Merupakan burung soliter yang dapat ditemukan di sebagian besar perairan yang memiliki vegetasi tinggi sebagai penutup.

Makanan: Ikan, katak, ular, dan hewan air lainnya.

Kebiasaan: Cenderung paling aktif di malam hari. Ketika diganggu, terbang dengan suara serak yang keras, dan terlihat lipatan leher yang jelas (indiabiodiversity.org).

Kuntul Besar

Ardea alba



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Memiliki leher yang sangat panjang dibandingkan burung Kuntul lainnya dengan paruh besar berwarna gelap dan garis hitam memanjang di bawah mata. Pada musim kawin, bulu paruhnya berwarna hitam, Lore berwarna biru dan tibianya kemerahan. Bulu punggung putih memanjang di luar ekor. Pada bulu yang tidak berkembang biak, paruhnya berwarna kuning dan kakinya berwarna hitam.

Habitat : Merupakan burung soliter yang ditemukan di sebagian besar habitat berair.

Makanan : Hewan air seperti ikan, katak, Crustacea, serangga air, dan belalang.

Kebiasaan : Biasanya bersarang di pohon yang dekat dengan air bersama burung lain, juga diketahui bersarang di jalan-jalan kota yang padat penduduk (indiabiodiversity.org).

Kantul Kecil

Egretta garzetta



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Bulu berwarna putih dengan paruh berwarna abu-abu kehitaman dan kaki hitam. Pada musim kawin memiliki jambul putih panjang, berbulu halus di punggung dan dada.

Habitat : Sering mengunjungi rawa, sawah, waduk dan perairan pedalaman lainnya.

Makanan : Serangga, ikan, katak dan reptil kecil.

Kebiasaan : biasanya terlihat dalam kawanan yang tersebar, terbang dengan kepakan sayap yang kuat, lehernya ditarik ke dalam seperti bangau pada umumnya. Biasanya bersarang di koloni campuran di pohon yang dekat dengan air, bahkan diketahui bersarang di jalan-jalan kota yang sibuk. (indiabiodiversity.org).

Blekok Sawah

Ardeola speciosa



Status

· IUCN : Least Concern

· CITES :-

· Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Berukuran sekitar 46 cm, ketika

terbang terlihat kedua sayap putih yang kontras mencolok dengan punggung yang lebih gelap.

Pada musim kawin kepala dan dada kuning tua.

Punggung nyaris hitam, tubuh bagian atas

lainnya coklat bercoret-coret. Tak berbiak dan

remaja: Coklat bercoret-coret. Iris kuning, paruh

kuning, ujung paruh hitam, kaki hijau buram.

Habitat : Padang rumput, rawa, kolam, dan sekitar saluran air.

Makanan : Serangga, ikan, dan kepiting.

Kebiasaan : Hidup soliter atau dalam kelompok

tersebar. Berdiri diam dengan posisi tubuh

rendah, kepala ditarik sambil menunggu mangsa

(Coates BJ & Bishop KD).

Kowak-malam Merah

Nycticorax caledonicus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Bagian atas berwarna merah karat polos dan mahkota berwarna hitam. Bagian bawah pucat dan tanpa tanda. Burung muda sangat berbintik dan bergaris putih, coklat dan oranye-coklat (Coates BJ & Bishop KD)

Habitat : Lahan basah yang bervegetasi baik, dan ditemukan di sepanjang tepi sungai yang dangkal, hutan bakau, rawa, serta taman dan kebun.

Makanan : Umumnya makan di malam hari di perairan dangkal dengan berbagai macam serangga, krustasea, ikan, dan amfibi.

Kebiasaan : Menghabiskan sebagian besar waktunya bersembunyi di antara dedaunan lebat dan hanya muncul di senja hari, burung ini umumnya kurang dilaporkan. Burung ini berkembang biak dalam koloni yang sering terdiri dari ratusan pasang, dengan koloni besar hingga ribuan (Birdlife Australia).

Kokokan Laut

Butorides striata



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Umumnya memperlihatkan postur horizontal seperti merunduk. Panjang rubuh 43-48 cm. Burung dewasa berwarna keabuan dengan sayap kehitaman, dan tungkai kekuningan. Burung remaja memiliki kepala dan leher bergaris coklat dan bintik putih pada kedua sayap (Coates BJ & Bishop KD)

Habitat : Sungai, danau, rawa dengan vegetasi lebat di tepiannya, dan sawah.

Makanan : Ikan kecil, katak, dan serangga air. Mereka terkadang menggunakan umpan , menjatuhkan bulu atau daun dengan hati-hati di permukaan air dan menangkap ikan yang datang.

Kebiasaan : Burung ini berdiri diam di tepi air dan menunggu untuk menyergap mangsa. Lebih mudah dilihat daripada banyak spesies bangau kecil. (indiabiodiversity.org).

Burung-madu Hitam

Leptocoma aspasia



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Jantan berwarna kehitaman dengan kilapan warna-warni pada mahkota (kehijauan atau biru), serta bahu, pantat, dan ekor berkilap biru. Tenggorokan berwarna ungu kemerahan di sebagian besar wilayah, tetapi kebiruan di Maluku utara dan pulau Kai. Betina tidak mencolok dengan kepala keabuan; tenggorokan putih; bagian atas berwarna zaitun, dan bagian bawah kekuningan pada sebagian besar wilayah.

Habitat : Mendiami tepi hutan, hutan terbuka, kebun, dan semak belukar di dataran rendah dan perbukitan.

Makanan : Pemakan nektar dan serangga kecil.

Kebiasaan : biasa ditemukan dalam kelompok yang kecil (ebird.org).

Burung-madu Kelapa

Anthreptes malacensis



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 14 cm, merupakan burung madu berukuran sedang dan relatif pendek. Jantan memiliki pipi coklat, tenggorokan kemerahan, dan mahkota dan punggung biru-hijau. Betina lebih polos dengan bagian bawah berwarna kuning, kepala abu-abu-cokelat, dan lingkaran mata yang samar.

Habitat : Tepi hutan, mangrove, hutan rawa air tawar, hutan sekunder, pesisir, semak belukar, perkebunan dan taman.

Makanan : Pemakan nektar dan serangga kecil.

Kebiasaan : Mencari makan secara soliter atau berpasangan di daun dan ranting (ebird.org).

Oriolidae

Memiliki panjang 17-31 cm dan sebagian besar spesies berwarna cerah dalam nuansa kuning dan hijau dengan bercak hitam. Betina memiliki warna yang lebih daripada jantan. Burung pada famili ini memiliki paruh yang kuat dan kokoh; sayap panjang dan runcing; dan ekor sedang hingga panjang. Ditemukan di hutan lebat ataupun hutan terbuka, dan memakan serangga dan buah-buahan. (britannica.com).

Kepudang Kuduk-hitam

Oriolus chinensis



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Berukuran sekitar 27 cm, memiliki warna kuning dan hitam yang khas. Jantan eluruhnya berwarna kuning keemasan kecuali sayap dan ekor hitam serta garis hitam lebar melewati mata. Ekor dan sayap memiliki ujung kuning. Paruhnya berwarna merah muda pekat. Betina mirip dengan jantan tetapi dengan bagian atas berwarna hijau kekuningan. Juvenile menunjukkan bagian bawah yang bergaris.

Habitat : Hutan terbuka, kebun budidaya, bakau, taman dan kebun.

Makanan : Serangga dan buah-buahan.

Kebiasaan : Sepenuhnya arboreal, menyukai pohon berbuah. Ditemukan soliter, berpasangan atau dalam kelompok campuran dengan burung lainnya (Arlott, 2018).

Passeridae

Berukuran kecil hingga sedang, panjang 12 – 18 cm dengan paruh pendek melengkung dan kaki pendek. Famili ini tidak memiliki warna cerah khas beberapa burung lainnya, sebagian besar berwarna coklat kusam dan abu-abu dan mungkin memiliki tanda hitam dan putih. Jantan biasanya lebih besar dari betina, dan kadang-kadang memiliki warna hitam di tenggorokan dan dagu bersama dengan beberapa warna hitam di kepala. Baik betina dan remaja biasanya memiliki warna yang lebih sedikit kusam daripada jantan dewasa.

Burung-gereja Erasia

Passer montanus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 13 – 14 cm, dengan mahkota yang seluruhnya berwarna kemerahan, pipi hitam dan putih, dan hitam terbatas di tenggorokan. Jantan dan betina serupa.

Habitat : Disekitar tempat tinggal (termasuk perkotaan) dan di daerah berhutan ringan dan budidaya.

Makanan : Biji-bijian.

Kebiasaan : Biasanya berpasangan, dengan kawanan yang lebih besar setelah kawin. Mencari makan di tanah, pepohonan, dan semak-semak (Arlott, 2018).

Psittacidae

Memiliki paruh yang tebal dan bengkok; kaki zygodactyl dengan dua jari menghadap ke depan dan dua ke belakang; lidah berotot. Rahang atas memiliki engsel ke tengkorak, dan rahang bawah tepat di bawah mandibula atas.

Mandibula berengsel dan lidah berotot yang dimiliki memungkinkannya untuk memindahkan makanan dengan

Serindit Sulawesi

Loriculus stigmatus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : Appendix II
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi : Berukuran sekitar 15 cm, merupakan burung beo kecil berwarna hijau terang dengan tenggorokan merah, ekor, pantat, bahu, mantel berwarna kekuningan, dan paruh kehitaman. Jantan bermata putih dengan dahi merah yang tidak ditemukan pada betina. Tenggorokan dan bahu berwarna kekuningan pada juvenile.

Habitat : Hutan dataran rendah dan perbukitan primer dan sekunder, tepi hutan, budidaya kayu ringan, bakau, semak belukar dan perkebunan kelapa. Endemik di pulau Sulawesi dan pulau sekitarnya.

Makanan : Buah-buahan.

Kebiasaan : Biasanya ditemukan soliter, berpasangan atau dalam kelompok kecil, dan ditemukan dengan jumlah yang lebih besar saat makan di pohon berbunga atau berbuah (Arlott, 2018).

Pycnonotidae

Famili ini memiliki paruh tipis dan melengkung ke bawah; sayap pendek; ekor sedang hingga panjang. Beberapa spesies memiliki jambul di kepala. Biasanya berwarna coklat, zaitun, atau abu-abu. Beberapa spesies memiliki bercak merah, kuning, hijau, atau putih. Biasanya ditemukan di hutan dan daerah budidaya. Kebanyakan makan buah-buahan dan beri, tetapi terkadang juga memakan beberapa serangga. Famili ini sangat aktif dan merupakan burung berkicau yang baik.

Cucak Kutilang

Pycnonotus aurigaster



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi : Berukuran sekitar 19 – 21 cm, sisi atas tubuh (punggung, ekor) berwarna coklat kelabu, sisi bawah (tenggorokan, leher, dada dan perut) putih keabu-abuan. Bagian atas kepala, mulai dari dahi, topi dan jambul, berwarna hitam. Tunggging (di depan ekor) tampak jelas berwarna putih, serta kloaka berwarna kuning cerah.

Habitat : Daerah berhutan atau semak terbuka, tepi hutan, hutan sekunder, taman dan kebun.

Makanan : Menyukai Buah-buahan yang lunak, serangga, ulat, atau hama kecil lainnya.

Kebiasaan : Sering terlihat berpasangan ataupun dalam kawanan kecil, mencari makan di level tengah pepohonan ataupun di tanah (Arlott, 2018).

Rallidae

Famili ini biasanya memiliki tubuh pendek dan kurus, ideal untuk berjalan melalui vegetasi lebat untuk dapat bersembunyi dengan sangat efektif dengan bulunya yang gelap. Memiliki paruh melengkung ke bawah berukuran sedang, yang digunakan untuk mencari makan di lumpur, seperti ikan, telur burung, dan bangkai. Sebagian besar memiliki jari kaki yang panjang, untuk memperluas beban di atas lumpur, dan kaki yang kuat untuk berlari, yang juga dapat digunakan untuk bertarung melawan burung lain bila diperlukan (britannica.com).

Mandar-padi Zebra

Gallirallus torquatus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 33 – 35 cm, tubuhnya memanjang dan terkompresi ke samping, terutama di daerah leher dan dada, memungkinkan burung untuk bergerak cepat melalui vegetasi yang lebat. Bulu atau warna dan pola bulu dari kedua jenis kelamin serupa, namun jantan sering dapat dibedakan berdasarkan ukurannya yang lebih besar.

Habitat : Padang rumput di perbatasan hutan dataran rendah dan perbukitan primer ataupun sekunder, bakau, semak belukar dan hutan budidaya..

Makanan : Gastropoda, kadal, tokek, serangga, dan bangkai serta biji dan daun palem.

Kebiasaan : Sangat pemalu. Biasanya ditemukan sendiri-sendiri, berpasangan atau kadang-kadang dalam kelompok kecil. Secara teratur mencari makan di sepanjang jalur yang jarang digunakan (Arlott, 2018).

Scolopacidae

Berukuran kecil hingga sedang, kebanyakan berpola halus dalam warna kekuningan, cokelat, kastanye, hitam, abu-abu, dan putih. Paruh sedang hingga sangat panjang dan ramping dengan bentuk lurus, melengkung ke bawah, atau melengkung ke atas. Kaki pendek hingga panjang, biasanya dengan sisik melintang di depan dan belakang. Jari kaki belakang biasanya ada dan terangkat (britannica.com).

Gajahan Penggala

Numenius phaeopus

Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Dilindungi

Morfologi: Berukuran besar (sekitar 40 – 46 cm), berwarna cokelat bercoret dengan alis putih, paruh hitam panjang dan melengkung ke bawah. Terdapat garis-garis tebal di kepala. Ketika terbang terlihat warna tunggir yang putih. Iris berwarna cokelat, kaki cokelat kehitaman.

Habitat : Lahan basah pesisir dan padang rumput di sekitarnya, rawa-rawa, hutan bakau dan di sepanjang sungai besar.

Makanan : Moluska, cacing, krustasea, dan organisme laut lainnya. Mangsa didapatnya dengan mengais dan menusuk-nusuk lumpur atau tanah lunak dengan paruhnya yang panjang, atau dengan memataknya apabila mangsa berada di atas tanah.

Kebiasaan : Seringkali dalam kawanan, terkadang bercampur dengan burung pantai besar lainnya. Gajahan penggala tercatat sebagai pengunjung musim dingin yang umum di Kepulauan Sunda Besar dan juga wilayah Wallacea (Arlott, 2018).

Sturnidae

Merupakan famili burung Jalak dan Kerak (Myna).
Ukuran anggota famili ini berkisar antara 16,5 – 42 cm.
Memiliki paruh yang sedikit melengkung, sayap yang panjang dan runcing, serta tungkai dan kaki yang kuat. Jalak biasanya berwarna gelap, seringkali dengan kilau metalik. Beberapa jambul atau menunjukkan pial atau bercak kulit telanjang. Famili ini mengoceh terus-menerus ketika terbang ataupun bertengger, sering berkumpul dalam koloni berjumlah banyak (britannica.com).

Perling Kecil

Aplonis minor



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 18 cm, burung dewasa berwarna hitam, coklat atau hijau tua, kadang-kadang dengan kilapan metalik. Mata berwarna merah terang. Juvenile berwarna hijau kecoklatan di bagian atas dan di dada, kekuningan di bawah dengan garis-garis gelap.

Habitat : Hutan, tepi hutan, dan kadang-kadang kebun budidaya dan desa.

Makanan : Buah-buahan dan serangga kecil.

Kebiasaan : Biasanya ditemukan mencari makan dalam koloni kecil, dengan jumlah yang lebih besar di pohon berbuah (Arlott, 2018).



Timaliidae

Merupakan keluarga burung penyanyi yang berukuran kecil hingga sedang dengan panjang antara 3,5-16 inci, memiliki sayap yang pendek dan bulat; bulu lembut dan halus; dan kaki yang kuat. Paruhnya bervariasi dalam ukuran dan bentuk. Biasanya memiliki warna yang kusam. Memakan serangga, buah, dan beri (nhpbs.org).

Pelanduk Sulawesi

Pellorneum celebense



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 15 – 16 cm, merupakan burung penyanyi berwarna coklat bulat, kecil, berkaki panjang mencolok dengan bagian bawah pucat yang bervariasi dari keputihan hingga kekuningan .

Habitat : Hutan primer, hutan sekunder dan semak belukar di tepi hutan. Merupakan burung endemik di Sulawesi.

Makanan : Serangga kecil yang ada di tanah dan bawah pepohonan.

Kebiasaan : Ditemukan secara soliter atau berpasangan, di tanah atau sekitarnya, di bawah tumbuhan hutan dataran rendah dan kaki bukit serta tepi hutan. (Arlott, 2018).



Zosteropidae

Biasanya berwarna hijau zaitun, kuning, atau coklat kemerahan di bagian atasnya dan warna yang lebih terang di bagian bawahnya. Memiliki cincin mata putih besar; paruh yang pendek dan runcing; sayap pendek dan bulat; panjang sedang, ekor persegi. Merupakan pemakan nektar, serangga, dan buah-buahan dan biasanya ditemukan dalam kawanan besar (nhpbs.org).

Kacamata Laut

Zosterops chloris



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES :-
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 11 – 12 cm, berperut kuning. Tubuh bagian atas kuning-zaitun, tubuh bagian bawah kuning-lemon-pucat. Iris coklat, paruh dan kaki kehitaman.

Habitat : Hutan sekunder dan hutan terbuka, semak belukar, bakau, hutan dekat pantai dan semak belukar, hutan budidaya dan kebun.

Makanan : Buah-buahan.

Kebiasaan : Umumnya ditemukan dalam kawanan kecil, yang mencari makan dengan lincah di semua tingkat pepohonan. Perpaduan nada-nada yang kaya, indah, bernada tinggi, tinggi-rendah, bersama dengan nada-nada 'si-si' pendek, berulang-ulang, seringkali secara monoton (Arlott, 2018).

Kacamata Gunung

Zosterops montanus



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran sekitar 11 – 12 cm, Dahi kehijauan sampai kekuningan. Tubuh bagian atas kuning-zaitun, tubuh bagian bawah berwarna putih.

Habitat : Hutan pegunungan primer, tepi hutan, pertumbuhan sekunder, tegakan Casuarina dan budidaya kayu.

Makanan : Buah-buahan.

Kebiasaan : Sering terlihat dalam kawanan kecil atau besar yang mencari makan di tingkat atas pohon (Arlott, 2018).

Kacamata Sulawesi

Zosterops consobrinorum



Status

- IUCN : Least Concern
- CITES : -
- Peraturan RI : Tidak dilindungi

Morfologi: Berukuran 11 – 12 cm, merupakan burung penyanyi kecil dengan cincin mata putih tebal, mata gelap, punggung dan dahi hijau, tenggorokan kuning, pangkal ekor dan perut berwarna putih.

Habitat : Daerah bekas hutan dataran rendah, tepi hutan, hutan budidaya, semak belukar dan kebun. Endemik di Pulau Sulawesi.

Makanan : Buah-buahan.

Kebiasaan : Mencari makan terutama di semak belukar dan tepi hutan, dan di kanopi pohon tinggi, biasanya berpasangan, kelompok kecil atau kawanan spesies campuran. (Arlott, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Arlott, N. 2018. Birds of The Philippines, Sumatra, Java, Bali, Borneo, Sulawesi, The Lesser Sundas and The Moluccas. London: William Collins Publisher.

Animal Database Fandom Team. 2021. Animals Fandom (online). Accessed at: <https://animals.fandom.com/>

BirdLife Australia. 2020. BirdLife Australia, Birdata. Occurrence dataset (online). Accessed via <https://gbif.org>.

BirdLife International. 2009. In IUCN 2011. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2011.1. Accessed at: <http://www.iucnredlist.org>.

Coates, B. J and Bishop, K. D. 1997. A Guide to The Birds of Wallacea Sulawesi, The Moluccas and Lesser Sunda Islands, Indonesia. Queensland: Dove Publications.

eBird. 2021. eBird: An online database of bird distribution and abundance [web application]. eBird, Cornell Lab of Ornithology, Ithaca, New York. Accessed at: <http://www.ebird.org>

MacKinnon, J., K. Phillipps, and B. van Balen. 2000. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. LIPI dan BirdLife IP. Bogor. ISBN 979-579-013-7

Myers, P., R. Espinosa, C. S. Parr, T. Jones, G. S. Hammond, and T. A. Dewey. 2021. The Animal Diversity Web (online). Accessed at: <https://animaldiversity.org>.

New Hampshire PBS Durham Team. 2020. Wildlife Journal Junior of NHPBS (online. Accessed at: <https://nhpbs.org/wild/>

Nicole Bouglouan. 2021. Oiseaux-birds (online). Accessed at: <http://oiseaux-birds>.

Tabba, S., Diah, A., dan Shabri, S. 2011. Asosiasi Burung Kadalan (*Phaenicophaeus calyorrhynchus*) dengan Monyet Primata Sulawesi. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.

The Birds in Backyards Team. 2021. Birds in Backyards (online). Accessed at: <http://www.birdsinbackyards.net/>.

The Eagle Directory Team. 2021. The Eagle Directory (online). Accessed at: <https://eagleencyclopedia.org/>

The Editors of Britannica Encyclopaedia. 2021. Encyclopedia Britannica (online). Accessed at: <https://www.britannica.com/animal/Hirundinidae>.

The Editors of British Trust for Ornithology. 2021. British Trust for Ornithology (online). Accessed at: <https://bto.org/>

Vattakaven ,T., George ,R., Balasubramanian, D., Réjou-Méchain, M., Muthusankar, G., Ramesh, B., Prabhakar, R. 2016. India Biodiversity Portal: An integrated, interactive and participatory biodiversity informatics platform. Biodiversity Data Journal. 4: e10279. Accessed at: <https://indiabiodiversity.org/>



Setiap waktu yang kita habiskan dalam hidup ini, tidak akan terulang kembali, namun ada satu hal yang masih tetap bisa kita lakukan, yaitu belajar dari masa lalu untuk hari esok yang lebih baik. Hidup adalah proses, hidup adalah belajar, tanpa ada batas umur, tanpa ada kata tua. Jatuh, berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal, bangkit lagi. Sampai Tuhan Berkata “Waktunya Pulang” ...